

HALAMAN PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

Naskah publikasi dengan judul;

**UPAYA TROIKA DALAM MENCEGAH
TERJADINYA KEMBALI KRISIS UTANG DI
YUNANI**



Menyetujui,



Ah. Muhammad S.IP., M.A., Ph.D.

Dosen Pembimbing

UPAYA TROIKA DALAM MENCEGAH TERJADINYA KEMBALI KRISIS DI YUNANI

Mufida Mastura

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial
dan Ilmu Politik

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email: Mufida.mastura.2014@fisipol.umy.ac.id

ABSTRAK

Tulisan ini mencoba menjelaskan upaya Troika dalam mencegah terjadinya kembali krisis ekonomi di Yunani. Troika merupakan tiga organisasi internasional yang ditunjuk oleh *European Union* (EU) yaitu *European Commission* (EC), *European Central Bank* (ECB) dan *International Monetary Fund* (IMF). Penelitian ini menggunakan konsep organisasi internasional menurut Karen Mingst dan teori neoliberal institusionalisme menurut Robert O. Keohane dimana Troika menjalankan fungsinya dan mendominasi pembuatan kebijakan di Yunani dalam rangka menangani, mengatasi dan mencegah terjadinya kembali krisis. Pembuatan kebijakan oleh Troika di Yunani merupakan syarat sebagai ganti dari diberikannya *bailout* (dana pinjaman) kepada Yunani yang membuktikan bahwa aktor utama dalam mencegah terjadinya kembali krisis di Yunani adalah Troika. Kebijakan yang diberikan kepada Yunani merupakan bentuk dominasi dari Troika sebagai organisasi internasional yang menangani, mengatasi serta mencegah terjadinya kembali krisis utang di Yunani dan menyebarnya krisis ke negara-negara Eropa lainnya khususnya *Eurozone*. Sebagai implikasi dari kebijakan tersebut Yunani harus melakukan reformasi sektor publik dan sektor swasta, reformasi pensiun, dan reformasi pajak.

Keyword: *Globalisasi, Krisis ekonomi, Yunani, Troika, Organisasi Internasional, Neoliberalis Intitucionalisme, Kebijakan Ekonomi Troika di Yunani*

Pendahuluan

Krisis ekonomi seringkali menjadi penyebab melemahnya pasar modal yang diukur dengan melemahnya indeks harga saham disuatu negara. Studi mengenai krisis ekonomi disuatu negara terjadi dapat dibuktikan melalui *Debt Service Ratio* (DSR). DSR merupakan suatu perbandingan antara jumlah pembayaran angsuran utang luar negeri ditambah bunganya dan jumlah nilai ekspor negara untuk satu tahun fiskal tertentu. Sumber penghitungan DSR adalah neraca pembayaran. Angka DSR menunjukkan tingkat kredibilitas moneter internasional suatu negara yang mana makin tinggi DSR makin tinggi pula kepekaan negara itu pada gejolak yang terjadi di dunia internasional, seperti tingkat bunga yang berlaku atau kurs mata uang tertentu. Biasanya angka dibawah 20-30 persen masih dapat ditoleransi, 30-40 persen merupakan keadaan kritis, dan diatas 40 persen mengharuskan negara yang bersangkutan mengambil langkah-langkah untuk menekan ketidakseimbangan neraca pembayaran (arti-definisi-pengertian.info, 2014).

Krisis utang Yunani merupakan krisis utang negara pertama yang terjadi dalam Zona Euro. Krisis dimulai pada akhir 2009 ini dipicu oleh resesi besar yang terjadi di Eropa, lemahnya struktural ekonomi Yunani dengan defisit structural dan rasio utang GDP yang tinggi dan sudah lama terjadi juga menjadi penyebab utama terjadinya krisis ini. Pada akhir 2009, mulai muncul kekhawatiran dikalangan investor. Dengan tingkat utang pemerintah dan defisit tahun tahun sebelumnya dipalsukan, para investor ragu jika Yunani mampu melunasi utang-utangnya.

Pada tahun 2011 utang publik Yunani meledak dari 100 persen GDP tahunan menjadi lebih dari 170 persen (Andrew Watt, 2015). Banyaknya utang yang harus dibayar Yunani

dengan kinerja birokrasi negaranya yang buruk menyebabkan permasalahan yang dihadapi semakin kompleks. Korupsi, buruknya administrasi pajak, dan pemborosan anggaran membuat Yunani harus berhutang untuk menutupi kebutuhan belanja negara yang semakin membengkak. Sebanyak 50 persen dari total GDP negaranya digunakan untuk membayar gaji dan tunjangan pegawai negeri sipil. Selain itu pemerintah menggunakan dana pinjaman luar negeri untuk melakukan transaksi impor tanpa diimbangi dengan peningkatan ekspor, yang menjadikan pinjaman asing tidak digunakan untuk kegiatan ekonomi produktif, melainkan digunakan untuk pengeluaran konsumsi negara (Rebecca M.Nelson, 2011).

Dinamika Krisis Yunani

Krisis Yunani yang terjadi tahun 2008 merupakan dampak dari krisis keuangan Amerika Serikat pada tahun yang sama. Yunani adalah sebuah negara yang terletak di tengah benua Eropa. Negara tetangga Yunani diantaranya adalah Irlandia, Portugal, Italia dan beberapa negara maju seperti Jerman, Inggris dan Prancis. Yunani merupakan sebuah negara kepulauan di Laut Mediterania. Orang Yunani menyebut nama negara mereka dengan sebutan Hellas, atau Ellada serta menyebut bangsa mereka sebagai bangsa Hellen. Pada tahun 1981, Yunani bergabung dengan beberapa negara Eropa lainnya yang tergabung dalam *European Union* (Kelompok Uni Eropa), dan secara resmi ikut menggunakan mata uang Euro pada tahun 2001.

Bermula dari dibentuknya *European Economic Community* (Masyarakat Ekonomi Eropa/EEC) melalui Pakta Roma tahun 1957 dengan negara perintisnya adalah Jerman Barat, Perancis, Italia, Belgia, Belanda, dan Luxemburg. Dimana saat itu terjadi kesepakatan kebijakan ekonomi mengenai perdagangan dan melakukan keseragaman tarif kepada non-anggota yang secara resmi diberlakukan mulai 1 Januari 1958. Tujuan dibentuknya EEC ini sebagai sebuah integrasi Eropa dengan cara menjalin kerjasama ekonomi,

melalui perbaikan taraf hidup, memperluas lapangan kerja, memajukan perdagangan dengan menjamin adanya persaingan bebas serta keseimbangan perdagangan antar anggota serta bersama menghapus hal-hal yang menghambat laju perdagangan internasional dan memperluas hubungan dengan negara-negara selain anggota EEC.

Seperti yang telah disebutkan diatas dengan adanya integrasi Yunani bergabung dalam EU. Yunani sebagai negara yang tiderak maju seperti Jerman dan juga tidak memiliki sistem birokrasi sebaik Inggris menjadikan keikutsertaannya menjadi anggota EU semata-mata karena faktor wilayahnya yang strategis karena terletak di antara benua Eropa. Mengakibatkan ketika Yunani menjadi bagian dari EU tidak siap dengan sistem perekonomian modern yang ada di EU, sistem perekonomian yang dimiliki Yunani belum mampu mengakomodasinya karena masih lemah, tidak setara dengan negara-negara sekitar. Inilah penyebab krisis yang dinamakan *Weak Financial System*. Terlebih ketika integrasi ekonomi telah mencapai tahap *Economic Union*, membuat Yunani harus siap mengubah mata uangnya dengan Euro. Penyeragaman mata uang Euro (*single currency*) tidak diimbangi dengan kesiapan Yunani dalam menghadapinya.

Pada saat awal bergabung dengan EU, Yunani mengalami kesulitan untuk beradaptasi dengan kompetisi pasar industri Eropa Utara yang sudah lebih maju dan mapan. Pada saat akan bergabung dengan *Eurozone*, Yunani tidak memenuhi persyaratan yang tercantum dalam Perjanjian *Maastricht* karena inflasi, defisit anggaran, utang, dan suku bunga yang tinggi dan dikhawatirkan akan mengganggu stabilitas *Eurozone*.

Hal ini menjelaskan bahwa Yunani merupakan satu-satunya negara anggota EU yang tidak memenuhi syarat dan kriteria sebagai anggota EU dikarenakan oleh inflasi, defisit anggaran, utang dan suku bunga yang tinggi. Hal ini membuat Yunani berusaha memperbaiki perekonomiannya dengan program penghematan dengan usaha ini membuahkan hasil positif. Yunani akhirnya memenuhi kriteria dengan inflasi

2,1%, defisit anggaran 1,7% dari GDP (dibawah 3% sesuai ketentuan Perjanjian *Maastricht*) dan pada tahun 2001 Yunani resmi bergabung dalam Eurozone (Febriyana, 2015). Tujuan Yunani bergabung dengan single currency di eropa dengan manfaat membanjirnya investasi asing yang akan masuk ke negara tersebut. Namun sebuah studi berpendapat bahwa bergabungnya Yunani dalam *single currency* yang menjadi awal krisis ini dimulai.

Ketika Yunani bergabung dengan EU dan mengganti mata uangnya dengan mata uang Euro pada tahun 2001, pemerintah Yunani berpendapat bahwa dengan bergabungnya Yunani dengan zona Euro negaranya diprediksi akan terus tumbuh dan diikuti oleh ledakan ekonomi (CNN, 2015). Namun hal yang diprediksi tersebut berubah seketika terjadinya terjadi krisis ekonomi pada tahun 2008. Banyaknya utang yang harus di bayar oleh Yunani merupakan akumulasi defisit yang telah lama terjadi dari tahun 1974. Selain itu, buruknya kinerja birokrasi Yunani menyebabkan permasalahan semakin kompleks. Korupsi, buruknya administrasi pajak, dan pemborosan anggaran membuat Yunani harus berhutang untuk menutupi kebutuhan belanja negara yang terus membengkak.

Secara ekonomi, sebelum bergabung dalam *Eurozone* pemerintah Yunani sudah boros dalam hal anggaran. Setelah mengadopsi Euro sebagai mata uang, pengeluaran publik justru semakin meningkat. Selain itu, Yunani lebih banyak melakukan impor daripada ekspor. Pengeluaran pemerintah Yunani merupakan salah satu pengeluaran terbesar jika dibandingkan dengan negara anggota *Eurozone* yang lain (Pane, 2016). Ada beberapa faktor yang menyebabkan pemerintah Yunani memiliki pengeluaran yang besar, hal ini disebabkan oleh lemahnya kerangka anggaran Yunani yang tidak dibarengi dengan transparansi dan akuntabilitas, kurangnya kerangka anggaran yang bersifat jangka menengah, tidak adanya anggaran program yang rinci, dan kurangnya koordinasi antar institusi publik Yunani dalam hal anggaran (Rapanos, 2011). Besarnya utang Yunani yang terus menumpuk tidak mendapat perhatian dan peringatan dari EU sampai akhirnya pada tahun 2010 diketahui bahwa Yunani

telah membayar *Goldman Sach* dan beberapa bank investasi lainnya untuk mengatur transaksi dalam rangka menyembunyikan angka sesungguhnya dari utang pemerintah.

Masuknya Troika dalam mengatasi krisis di Yunani

Dengan semakin buruknya krisis utang di Yunani, akhirnya pemerintah meminta bantuan keuangan pada Uni Eropa. Maka ditunjuklah tiga Organisasi Internasional (EC, ECB, dan IMF) yang kerap disebut “Troika” untuk mengatasi krisis dan mencegah terjadinya kembali krisis di Yunani. Troika (diambil dari Bahasa Rusia, yang berarti “tiga serangkai”) yang merupakan gabungan dari tiga organisasi/institusi yang mewakili Uni Eropa di bidang hubungan luar negeri yang terkait dalam urusan kebijakan luar negeri dan keamanan bersama (*Common Foreign and Security Policy/CFSP*). Istilah Troika dipakai secara luas di Yunani, Siprus, Irlandia, Portugal dan Spanyol untuk menyebut keterlibatan *European Commission* (EC), *European Central Bank* (ECB), dan *International Monetary Fund* (IMF). Dalam mencegah terjadinya kembali krisis, Troika dapat dikatakan sebagai tiga tumpuan penyelesaian masalah yang harus melibatkan suatu negara (yang bermasalah ekonominya) bergantung kepada tiga fungsi dari tiga organisasi yang berbeda. Saat ini, Troika menjadi isu ekonomi yang paling menarik untuk disoroti perkembangannya. Troika juga dikenal sebagai peminjam internasional dalam hubungan internasional. Kemudian disebut juga sebagai tim peninjau yang berfungsi untuk memulihkan kredibilitas *Eurozone* (Emmot, 2013).

Dibentuknya Troika juga diiringi dengan kerangka kerjasama antara Troika dan Yunani yang tercantum dalam *Memorandum Economic of Financial Policies* (MEFP) yang disertai dengan pemberian dana talangan dengan syarat melakukan austeritas atau penghematan pengeluaran negara. Akan tetapi dengan adanya *moral hazard*¹, Troika memutuskan tidak mencairkan bantuan sebelum Yunani membenahi kebijakan fiskalnya. Maka, berdasarkan negosiasi

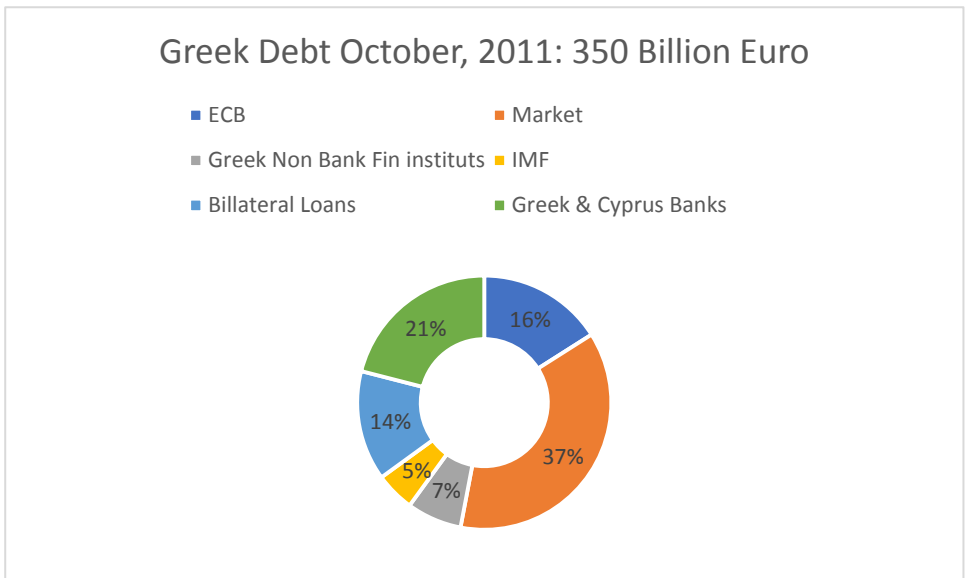
¹ Keadaan yang muncul ketika resiko akibat tindakan seseorang yang ditanggung oleh pihak lain, bukan oleh pelaku tindakan tersebut.

antara Yunani dan Troika disepakati Yunani harus melakukan pemotongan anggaran, pengurangan upah, dan penundaan pensiun selama tiga tahun, dan menaikkan harga pajak demi mengatasi permasalahan fiskal dan utang Yunani, serta dengan reformasi yang dirancang demi memulihkan perekonomian Yunani (International Monetary Fund, 2010).

Bantuan Troika dalam mengatasi krisis di Yunani

Pada tanggal 28 April 2010 Strauss Kahn sebagai direktur pengelola IMF bertemu dengan Jerman untuk mendiskusikan proposal finansial untuk Yunani, ia mengatakan bahwa Yunani dapat dipulihkan ekonominya apabila dapat menjalankan program yang diperlukan untuk memulihkan ekonominya secara masiv. Direktur pengelola IMF Dominique Strauss Khan mengatakan bahwa sangat penting mencapai kesepakatan dengan Yunani dalam membangun program ekonomi yang kuat dengan cepat dan terkait paket bantuan finansial dan mengembalikan kepercayaan pasar (Strauss-Kahn, 2010). Dan pada bulan yang sama, Yunani mengajukan permohonan mengenai dukungan finansial kepada negara-negara *Eurozone* dan IMF dengan diikuti tanggal 5 Mei kemudian ditanda tangannya *Memorandum of Economic and Financial Policies* dengan pemberian dukungan finansial untuk Yunani diiringi EAP. *Euro Group* setuju untuk memberikan pinjaman melalui EC (yang kemudian disebut *Greek Loan Facility*, atau GLF) dengan total 80 milyar euro yang harus kembali dibayar pada periode akhir Mei 2010 sampai dengan Juni 2013 dan kemudian IMF memberikan dana tambahan 30 milyar euro dibawah *Stand-By Arrangement* (SBA). Pada tabel dibawah ini memperlihatkan kepada siapa saja Yunani berhutang pada akhir tahun 2011.

Tabel 1. Data Pinjaman Uang Yunani Oktober, 2011



Sumber; Bloomberg, IMF

Pemberian *bailout* oleh Troika kepada Yunani menjadikannya sebagai negara Eurozone pertama yang berpartisipasi dalam program bantuan keuangan internasional dan sebagai kasus uji coba untuk kelembagaan yang didirikan EU (Troika atau disebut sebagai *the bailout "institutions"*). Namun pemberian bailout pertama belum mampu menyelamatkan Yunani dari kondisi finansialnya. Keadaan ini berujung pada kegagalan Yunani membayar pinjaman pertamanya kepada Troika sebanyak 1,7 miliar US Dolar dalam waktu yang telah ditentukan hingga menjadikan Yunani sebagai negara maju pertama yang gagal membayar utang dan hanya hidup dari bailout sementara. Diberikannya *bailout* pertama Troika kepada Yunani tentunya diikuti oleh pemberlakuan reformasi ekonomi melalui *Economic Adjustment Programme* (EAP) yaitu dengan syarat melakukan pengetatan anggaran (*austerity*) dan reformasi struktur ekonomi untuk mencegah Yunani dari *default*. Reformasi ini harus berpusat pada lima bidang utama (Molho, t.tahun);

1. Memperbaiki dis-insentif investasi dan skala usaha
2. Mengurangi besarnya kontribusi sektor publik terhadap perekonomian
3. Mengatasi in-efisien pasar tenaga kerja
4. Memperbaiki sistem hukum dan peradilan
5. Membatasi peran dan ukuran ekonomi “bayangan”

Jika program ini tidak segera dilakukan untuk mengatasi situasi ini, maka resiko adalah krisis ekonomi akan menjadi krisis kemanusiaan.

Namun keadaan tersebut juga tak mampu menyelamatkan Yunani dari kondisi finansialnya. Keadaan ini berujung pada kegagalan Yunani membayar pinjaman pertamanya kepada Troika sebanyak 1,7 miliar US Dolar dalam waktu yang telah ditentukan hingga menjadikan Yunani sebagai negara maju pertama yang gagal membayar utang dan hanya hidup dari bailout sementara. Reformasi struktural yang diterapkan di Yunani merupakan seperangkat kebijakan EU dalam menangani negara yang berada dalam penerimaan pinjaman penyelamatan. Tujuan dari kebijakan ini adalah memaksa negara yang menerima pinjaman melakukan devaluasi internal dalam bentuk menurunkan upah dan harga pegawai. Akan tetapi Yunani menyalahgunakan *bailout* pertamanya yang awalnya ditujukan Troika untuk membenahi ekonomi didalam negaranya namun Yunani malah menggunakan *bailout* pertama tersebut untuk membayar utang luar negerinya.

Kebijakan Troika di Yunani

Kebijakannya di Yunani pun merupakan campuran dana talangan pinjaman, program penghematan dan reformasi struktural yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Hal ini juga dinyatakan IMF dalam *Stand-by arrangement* sebagai tujuan utama Yunani pada Mei 2010. Dalam laporan negara IMF disebutkan bahwa *Stand-by arrangement* merupakan hak dan kewajiban Troika dalam mengelola krisis Yunani yang tertuang dalam *Memorandum of Economic and Financial Policies* pertama pada 9 Mei 2010. MEFP secara singkat dijelaskan oleh IMF atas *Stand-by arrangement* yang berisi 3

hal (IMF, Greece: Staff Report on Request for Stand By-Arrangement, 2010):

1. *Program Design*

Program yang didesain harus mewakili kerangka kerjasama yang terkoordinasi atas penyesuaian kebijakan dan pendanaan yang didukung oleh EC, ECB, dan IMF. Program tersebut diatur dalam *Memorandum of Economic and Financial Policies* dan *Technical Memorandum of Understanding* dari IMF dan *Memorandum of Economic and Financial Policies* dan *Technical Memorandum of Understanding* dari EC. MEFP berfokus pada kebijakan makro ekonomi dan langkah-langkah struktural yang dipilih, sedangkan MoU meliputi agenda reformasi struktural penuh yang disepakati antara pemerintah dan EC.

2. *Program Monitoring*

Tinjauan program dari IMF atas pengelolaan krisis berdasar pada kerangka kuartal standar kriteria kinerja dan tolak ukur struktural. Tinjauan EC didasarkan pada penilaian secara keseluruhan terhadap kemajuan agenda struktural dalam MoU serta target makroekonomi. Dan penilaian EC tersebut tentu dilakukan bersama ECB dan kemudia dijadikan rekomendasi kepada menteri keuangan *Eurozone* dalam rangka mendapat persetujuan pencarian dana bantuan. EC, ECB, dan IMF juga akan mengeluarkan proporsi dana sebesar 3:8 antara IMF dan mekanisme pembiayaan Eropa.

3. *Financing Arrangement*

Poin ini menjelaskan bahwa seluruh pinjaman Yunani akan diatur oleh perjanjian pinjaman tunggal antara Yunani dan negara-negara Euro yang akan ditandatangani oleh EC atas nama Eurozone yang mencakup tiga tahun penuh program. Pinjaman memiliki jatuh tempo yang sama dengan pinjaman IMF dengan tingkat suku bunga yang rendah. Yunani akan mendapat bantuan dari Troika dengan rasio konstan 3:8 antara IMF dan EC sepanjang periode program. Dan dalam mengatasi krisis ekonomi yang terjadi di Yunani, Troika memberikan bantuan dalam bentuk *bailout* dan program sebagai ganti dari pencairan uang. Berikut merupakan skema bantuan Troika sebagai upaya mencegah terjadinya kembali krisis di Yunani:

Didirikannya European Financial Stability Facility (EFSF)

EFSF dibentuk diiringi ditandatanganinya nota kesepahaman antara Yunani dan Troika pada 9 Mei 2010 dengan maksud sebagai transportasi khusus yang didanai oleh anggota-anggota Eurozone untuk menekan krisis utang di negara negara Eropa. Tujuan dari didirikannya EFSF adalah melindungi kestabilan keuangan di Eropa dengan memberikan bantuan keuangan kepada negara-negara Eurozone yang memiliki masalah ekonomi. EFSF dapat mengeluarkan obligasi atau instrumen utang lain di pasar dengan bantuan German Debt Management Office dalam menggalang dana untuk kebutuhan pinjaman negara anggota Eurozone yang kesulitan ekonominya. Namun EFSF kini tidak memberikan bantuan keuangan lebih lanjut dikarenakan tugas ini sekarang dilakukan oleh *European Stability Mechanism* (ESM). Mengapa EFSF tetap beroperasi sampai sekarang agar (ESM, t.tahun):

- Dapat menerima pembayaran pinjaman dari negara penerima;
- Melakukan pembayaran bunga dan pembayaran pokok kepada pemegang obligasi EFSF.
- Menggulirkan obligasi EFSF dikarenakan jatuh temponya pinjaman Irlandia, Portugal dan Yunani yang lebih panjang masanya dari pada jatuh tempo obligasi yang diterbitkan EFSF.

Bantuan keuangan melalui European Stability Mechanism (ESM)

European Stability Mechanism (ESM) merupakan salah satu komponen penting dalam menjaga stabilitas keuangan di lingkup *Eurozone*. ESM merupakan lanjutan dari EFSF yang didirikan pada Mei 2010. ESM berfungsi menyediakan bantuan keuangan kepada negara negara *Eurozone* yang mengalami kesulitan ekonomi atau terancam *default*. Dengan dana yang diberikan oleh Troika melalui ESM, Yunani setuju untuk melakukan rekapitalisasi sektor perbankan, pembersihan tunggakan dan pemotongan anggaran belanja negaranya demi kembali pada pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan kembali ke pasar keuangan internasional.

Penerapan Economic Adjustment Programme (EAP) untuk Yunani

9 Mei 2010, menjadi hari yang ditunggu-tunggu oleh pemerintah Yunani. pasalnya pada tanggal tersebut Troika sepakat untuk melaksanakan *Economic Adjustment Programme* (EAP/ Program Penghematan Ekonomi) sebagai timbal balik atas bantuan ekonomi yang diberikan oleh negara-negara euro dan IMF kepada Yunani sebesar 10 miliar Euro

untuk jangka waktu tiga tahun. Pemberlakuan EAP dituang dalam nota kesepahaman *Memorandum of Economic and Financial Policies* yang berisi kebijakan ekonomi dan keuangan yang menjelaskan secara detail kebijakan seperti apa saja yang harus diterapkan pemerintah Yunani di negaranya. Visi dari kesepakatan ini adalah untuk mengurangi secara signifikan defisit anggaran Yunani menjadi dibawah 3% dari jumlah GDP yang mana pada saat itu defisit Yunani mencapai 10,5% dengan utang Yunani sebesar 328 miliar euro pada tahun 2010.

Berikut akan dijelaskan di tabel dibawah ini pengalokasian bailout yang diterima Yunani sebesar 110 miliar euro yang diberikan Troika pada Mei 2010 sampai dengan Juni 2013 dengan rincian dana sebagai berikut;

Tabel 2. Skema distribusi *bailout* dari EU untuk Yunani

	Periode	Jumlah (dalam Miliar Euro)
1	Mei 2010	44,5
2	September 2010	6,5
3	Januari 2011	6,5
4	Maret 2011	10,9
5	Juni 2011	8,7
6	September 2011	5,8
7	Desember 2011	3,6
8	Maret 2012	7,3
9	Juni 2012	4,4

10	September 2012	4,4
11	Desember 2012	1,5
12	Maret 2013	4,4
13	Juni 2013	1,5
	Total	110 Miliar Euro

Sumber: Eurostat

Tabel 3. Bantuan negara anggota Eurozone dalam paket bailout Yunani

Negara	ECB Paid Capital Key	Besar Kontribusi (Miliar Euro)
Austria	2,86	2,290
Belgia	3,58	2,861
Belanda	5,88	5,704
Cyprus	0,20	0,161
Finlandia	1,85	1,479
IMF	-	30
Irlandia	1,64	1,310
Italia	18,42	14,739
Jerman	27,92	22,336
Luksemburg	0,26	0,206
Malta	0,09	0,075
Perancis	20,97	16,774

Portugal	2,58	2,065
Slovakia	1,02	0,818
Slovenia	0,48	
Spanyol	12,24	0,388
TOTAL	100%	9,794

Sumber: European Commission

Yunani adalah negara pertama yang meminta bantuan dan menandatangani nota kesepahaman dengan EC dan ECB untuk mencegah kejatuhan perekonomian akibat krisis dalam keanggotaannya di *Eurozone*. EAP sendiri akan dievaluasi secara periodikal oleh EU serta EU berhak memberikan rekomendasi reformasi struktural kepada pemerintah Yunani.

Isi EAP yang diterapkan di Yunani mengandung sebagian besar program pengetatan anggaran pemerintah yang memberikan kontribusi besar terjadinya krisis. EAP berisikan beberapa perubahan mendasar pada sektor fiskal, finansial dan struktural yang mendukung konsep disiplin fiskal. Pengurangan defisit anggaran pemerintah Yunani dilakukan dengan memperketat pengelolaan fiskal dan penyesuaian pada BoP (*Balance of Payment*) (European Commission, 2010). Pengetatan anggaran merupakan cara yang bijaksana untuk meningkatkan performa fiskal (bergantung pada pendapatan fiskal) dan berkomitmen untuk mengurangi defisit anggaran. Langkah-langkah tersebut akan sulit diimplementasikan dan diterapkan, sedangkan langkah yang mengarah pada administratif akan diproyeksikan ditahap berikutnya.

Sebagai timbal balik dari diberikannya bailout Troika kepada Yunani, pemerintah Yunani disarankan

EU untuk mengambil paket kebijakan penghematan dimana kebijakan penghematan tersebut bertujuan mengurangi tingkat defisit Yunani sebanyak 5%. Paket tersebut diketahui akan menghemat 0,8 miliar euro yang mana uang tersebut termasuk dalam pembekuan gaji pegawai pemerintah, pemotongan bonus gaji sebanyak 10%, pemotongan upah lembur serta perjalanan kerja. Kebijakan penghematan yang dilaksanakan Yunani terintegrasi dalam *Economic Adjustment Programme* (EAP/ Program Penyesuaian Ekonomi). EAP juga di Yunani lebih dikenal dengan “*austerity measures/langkah penghematan*, dimana program ini memiliki dua tujuan yaitu untuk memulihkan ekonomi fiskal Yunani yang berkelanjutan dan meningkatkan daya saing perokonomian Yunani. Program ini disusun secara struktural untuk menciptakan perubahan drastis namun bertahap. Untuk mendorong perekonomian yang kuat maka tentunya harus memiliki EAP yang kuat dan berkelanjutan hingga mampu memperbaiki ketidakseimbangan fiskal. Langkah ini sering kali sangat sulit dilakukan untuk tujuan menurunkan defisit dan menghindari krisis utang. Pemerintah Yunani tidak akan melakukan langkah-langkah penghematan kecuali dipaksa oleh pasar obligasi atau pemberi bailout. Oleh karena itu, untuk mengimplementasikan program ini segala elemen kebijakan ekonomi seperti kebijakan fiskal, finansial dan reformasi struktural perlu dilakukan.

Upaya Troika dalam mencegah terjadinya kembali krisis di Yunani

Dengan paket *bailout* yang diterima Yunani dari Troika memaksa pemerintah menjalankan langkah-langkah penghematan dan program penyesuaian ekonomi (EAP) sebagai ganti dari diberikannya *bailout*. Hal ini membuktikan bahwa terdapat derajat interdependensi yang tinggi dimana Yunani sebagai negara membutuhkan bantuan kelompok

Troika (EC, ECB, dan IMF) sebagai penyelesaian permasalahan yang ada dalam negaranya. Hal ini membuktikan adanya semangat untuk bekerjasama di tingkat internasional melalui organisasi internasional dan regional yang semakin bertumbuh dan berkembang.

Troika sebagai tiga organisasi internasional yang berperan penuh dalam menangani permasalahan Yunani, menjelaskan bahwa Yunani telah memberikan otoritas kebijakan ekonominya kepada Troika dalam rangka ketergantungannya pemerintah terhadap bailout yang diberikannya kepada Yunani. Troika menjadi aktor yang paling berpengaruh dalam mengatasi dan menangani permasalahan ekonomi di Yunani. Kebijakan-kebijakan yang dibuat Troika juga memaksa Yunani untuk mereformasi ekonomi negaranya karena Yunani menganggap kebijakan dari Troika tersebut dapat menyelesaikan permasalahan ekonomi yang dialami Yunani.

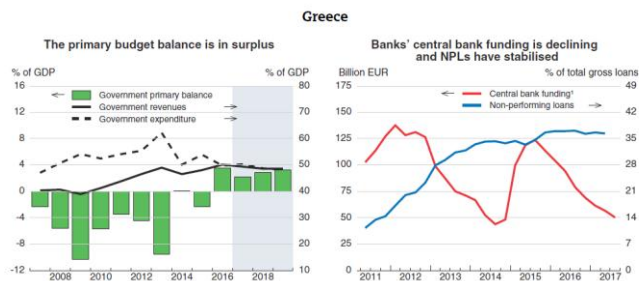
Seperti langkah-langkah penghematan tidak mungkin dilakukan Yunani jika tidak dipaksa oleh keadaan pasar obligasi atau pemberi bailout, maka dari itu langkah penghematan ini merupakan tindakan seperti kebijakan fiskal. Mereka memperlambat pertumbuhan ekonomi dan akan menyulitkan negara menaikkan pendapatan yang dibutuhkan untuk melunasi utang negara. Langkah-langkah penghematan ini memerlukan perubahan besar dalam program pemerintah. Reformasi dan langkah-langkah penghematan yang diusung ini merupakan upaya Troika dalam mencegah terjadinya kembali krisis di Yunani dan menyebarnya krisis di *Eurozone*.

Maka dari itu sebagai Upaya mencegah terjadinya kembali krisis di Yunani dan menyebarnya krisis di Eropa khususnya *Eurozone*, Troika melakukan reformasi struktural secara besar besaran di Yunani. Reformasi yang dilakukan diantaranya memberlakukan *economic adjustment programme*, dimana Yunani harus menerapkan sebagian besar program pengetatan anggaran pemerintah yang memberikan kontribusi besar terjadinya krisis. EAP berisikan beberapa perubahan mendasar pada sektor fiskal, finansial dan struktural yang mendukung konsep disiplin fiskal. Pengurangan defisit anggaran pemerintah Yunani dilakukan dengan memperketat

pengelolaan fiskal dan penyesuaian pada BoP (*Balance of Payment*) (European Commission, 2010). Pengetatan anggaran merupakan cara yang bijaksana untuk meningkatkan performa fiskal (bergantung pada pendapatan fiskal) dan berkomitmen untuk mengurangi defisit anggaran. Langkah-langkah tersebut akan sulit diimplementasikan dan diterapkan, sedangkan langkah yang mengarah pada administratif akan diproyeksikan ditahap berikutnya.

Kemudian dilakukan juga reformasi struktural di Yunani yang diantaranya; reformasi sektor publik dan swasta dimana pemerintah Yunani harus mereformasi administrasi public dan pengeluaran negaranya agar tidak terjadi pengeluaran anggaran belanja negara yang tidak terkendali. Kemudian pemerintah harus melakukan reformasi pensiun dimana masa kerja pensiunan di perpanjang dalam rangka meminimalisir pembayaran upah pegawai atau karyawan. Dan terakhir Troika memberlakukan reformasi pajak dimana tarifnya ditingkatkan dan melakukan penarikan pajak di masyarakat dalam rangka menghindari penghindaran pajak dari masyarakat.

Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Yunani 2008-2018



1. Includes emergency liquidity assistance (ELA) provided by the Bank of Greece and financing provided by the European Central Bank. Source: OECD Economic Outlook 102 database; Bank of Greece; and IMF.

	2014	2015	2016	2017	2018	2019
	Current prices EUR billion	Percentage changes, volume (2010 prices)				
GDP at market prices	178.7	-0.3	-0.2	1.4	2.3	2.0
Private consumption	125.4	-0.5	0.0	0.9	1.3	1.4
Government consumption	36.2	1.2	-1.5	1.3	0.4	1.4
Gross fixed capital formation	20.6	-0.3	1.6	3.3	7.2	7.5
Final domestic demand	182.3	-0.1	0.1	1.2	1.9	2.3
Stockbuilding ^{1,2}	0.7	-1.0	0.5	0.0	0.0	0.0
Total domestic demand	183.0	-1.0	0.5	2.2	2.5	2.3
Exports of goods and services	57.8	3.1	-1.8	5.7	5.8	4.9
Imports of goods and services	62.1	0.4	0.3	5.0	4.3	5.8
Net exports ¹	-4.3	0.9	-0.7	0.2	0.4	-0.3
Memorandum items						
GDP deflator	--	-1.0	-1.0	0.1	1.8	0.5
Harmonised index of consumer prices	--	-1.1	0.0	1.2	1.0	1.2
Harmonised index of core inflation ³	--	-0.4	0.6	0.5	1.0	1.2
Unemployment rate (% of labour force)	--	24.9	23.5	21.7	20.5	19.5
Household saving ratio, net (% of disposable income)	--	-19.5	-22.1	-21.1	-20.8	-20.9
General government financial balance ⁴ (% of GDP)	--	-5.7	0.5	-0.9	-0.1	0.4
General government gross debt (% of GDP)	--	183.3	189.5	186.6	181.5	178.0
General government debt, Maastricht definition (% of GDP)	--	176.8	180.8	177.9	172.8	169.3
Current account balance ⁵ (% of GDP)	--	-0.2	-1.1	0.4	0.4	0.1

1. Contributions to changes in real GDP, actual amount in the first column.


2. Including statistical discrepancy.

3. Harmonised index of consumer prices excluding food, energy, alcohol and tobacco.

4. National Accounts basis. Data also include Eurosystem profits on Greek government bonds remitted back to Greece. For 2015-2019, data include the estimated government support to financial institutions and privatisation proceeds.

5. On settlement basis.

Source: OECD Economic Outlook 102 database.

StatLink  <http://dx.doi.org/10.1787/888933632615>

Tabel di atas menjelaskan keadaan pendanaan bank semakin membaik sementara simpanan yang hilang selama krisis masih harus kembali, akses bank terhadap dana antar bank terus meningkat, sementara penggunaan dana pinjaman dari ECB terus menurun. Namun, bank terus mengurangi pemberian pinjaman mengingat NPL tetap tinggi yaitu 36% dari total kredit pada awal 2017 (OECD, 2017). Reformasi di atas membuktikan bahwa Troika telah mencegah terjadinya kembali krisis di Yunani. Terbukti dengan pertumbuhan ekonominya yang terus meningkat dari tahun 2012 sampai dengan 2018.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Brown, C. (2001). *Understanding International Relations, SECOND EDITION*. United Kingdom: PALGRAVE MACMILLAN.
- Cogen, M. (2015). *An Introduction to European Intergovernmental Organizations*. USA: Ashgate.
- Coplin, W. D. (1992). *Pengantar Politik Internasional*. Bandung: Sinar Baru.
- Di edit oleh Susanne Soederberg, G. M. (2005). *Internalizing Globalization: The Rise of Neoliberalism and the Decline of National Varieties of Capitalism*. United Kingdom: PALGRAVE MACMILLAN.
- Finemore, M. B. (2004). *RULE FOR THE WOLD: INTERNATIONAL ORGANIZATIONS IN GLOBAL POLITICS*. New York: Cornel Universities.
- Hoffmann, D. e. (1991). *THE NEW EUROPEAN COMMUNITY: Decisionmaking and Institutional Change*. United Kingdom: Westview Press, Inc.
- Finnemore, M. N. (1999). *The Politics, Power, and Pathologies of International*. The MIT Press.
- Gerodimos, D. e. (2015). *The Politic of Extrem Asuterity: Greece in the Eurozone Crisis*. United Kingdom: PALGRAVE MACMILLAN.
- Hadiwinata, B. S. (2017). *Studi dan Teori Hubungan Internasional: Arus Utama, Alternatif, dan Reflektivis*. Jakarta: Pustaka Obor.
- Jacobson, H. K. (1979). *Network of Interdependence : International Organization and the Global Political System*. New York: Alfred A. Knoph.

- Porter, D. C. (2006). *Development Beyond Neoliberalism? Governance, poverty reduction and political economy*. Londond and New York: Routledge.
- Lynn, M. (2011). *Bust: Greece, the Euro and the Sovereign Debt Crisis*. Canada: John Wiley & Sons, Inc., Hoboken, New Jersey.
- Mingst, K. (1999). *Essential of International Relations*. New York: WW Norton & Company.
- Mas'oe'd, M. (1994). *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Yogyakarta: Pustaka LP3ES.
- Muhammad, Ali, (2017). *Supranasionalisme Uni Eropa*. Yogyakarta: LP3M.
- Robert O. Keohane. (1984). *After Hegemony: Cooperation in the World Political Economy*. New Jersey: Princeton University Press.
- Robert O. Keohane. (1995:61-62). Institutional Theory and the Realist Challenge After Cold War. In Baldwin, *NEorealism and Neoliberalism dalam Fawcett and Hurrel* (p. 55).
- Smith, J. B. (2004). *The Globalization of World Politics: An Introduction to International Relations*. USA: Oxford University Press.
- Sorensen, R. J. (2005). *Pengantar Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugito. (2016). *ORGANISASI INTERNASIONAL : Aktor dan Instrumen dalam Hubungan Internasional*. Yogyakarta.
- Volker Rittberger dan Bernhard Zangl. (2006). *International Organization : Polity, Politics, and Policies*. USA: Macmillan.

Jacobson, H. K. (1979). *Network of Interdependence : International Organization and the Global Political System*. New York: Alfred A. Knoph.

Jurnal

Febriyana. (2015, Oktober). Implikasi Pengelolaan Krisis Ekonomi Oleh Konsorsium Troika Terhadap Ekonomi Dan Politik Yunani. *JOM FISIP*, 2 No 2, 5.

Becker, M. W. (2014). The Unexpected Winner of the Crisis: The European Commission's Strengthened Role in Economic Governance. *Journal of European Integration*, 217.

OECD. (2017). Developments In Individual OECD And Selected Non-Member Economies. *OECD Economic Outlook, VOLUME 2017 ISSUE 2 © OECD 2017 – PRELIMINARY VERSION*, 155-156.

Pane, Y. (2016). Kegagalan Yunani Memanfaatkan Bailout Dalam Upaya Mengatasi Krisis Ekonomi Tahun 2008 . *JOM FISIP Vol. 3 No. 1 – Februari*, 4.

Pane, Y. (2016, February). Kegagalan Yunani Memanfaatkan Bailout Dalam Upaya Mengatasi Krisis Ekonomi Tahun 2008. *JOM FISIP VOL.3 NO.1*, 1.

Andrew Watt. (2015, January). Is Greek Debt Really Unsustainable? *Social Europe Occassional Paper*, 1.

Furtak, F. T. (2015). International organization matter. *Civil Legal Science Vol 4 Issue 2*, 1.

KARWANTI, A. (2013). *Implikasi Pengelolaan Krisis oleh Konsorsium Troika terhadap Politik Domestik Yunani*. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada.

Jost, F. S. (2012). *The Role of IMF in the European Debt Crisis*. Hochschule Amberg Weiden.

- Margono. (2015). Aktor Non-Negara Dalam Hubungan Internasional. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Th. 28, Nomor 2*, 107.
- Moschella, M. (2016). Negotiating Greece. Layering, insulation, and the design of adjustment programs in the Eurozone. *Review of International Political Economy*.
- Rapanos, G. K. (2011). The Greek Fiscal Crisis and The Role of Fiscal Governance. *GreeSE Paper No. 48 Hellenic Observatory Papers on Greece and Southeast Europe, London: Hellenic Observatory European Institute, London School of Economics and Political Science*, 22-24.
- Rebecca M.Nelson, Paul Belkin, Derex E. Mix. (2011). *Greece's Debt Crisis: Overview, Policy Responses, and Implications*. CRS Report for Congress, Congressional Research Service. CRS Report for Congress. Retrieved 10 Senin, 16, 2017, from www.crs.gov
- Shamloo, J. M. (2015, October). A Financial Conditions Index for Greece. *IMF Working Paper*, p. 3.
- Valiante, D. (2011). The Eurozone Debt Crisis: From its origin to a way forward. *Center for European Policy Studies (CEPS POLICY BRIEF)*, 45.
- Wahl, F. R. (2011). *The Role of the European Central Bank in the Financial Crash and the Crisis of the Euro-Zone*. Berlin: WEED - World Economics, ENvironment & DEvelopment Assoc.
- Jost, F. S. (2012). *The Role of IMF in the European Debt Crisis*. Hochschule Amberg Weiden.
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (t.tahun). *Greece at a Glance Policies for a Sustainable Recovery*. OECD.

Laporan

European Union. (2010). Council Regulation (EU) No. 407/2010. *Official Journal of The European Union*.

IMF. (2013, January). Greece: First and Second Reviews Under the Extended Arrangement Under the Extended Fund Facility, Request for Waiver of Applicability, Modification of Performance Criteria, and Rephasing of Access—Staff Report; Staff Supplement; Press Release on the Execu. *IMF Country Report No. 13/20*.

International Monetary Fund. (2010). *Staff-Level Agreement: Europe and IMF Agree 110 Billion Euro Financing Plan With Greece*.

Memo, E. C. (2012, 8 2). *The European Commission welcomes Greek Government structural reform commitment*.

Commission, D. o. (Volum II No. 2-2006). Journal of European Studies. *Jurnal Kajian Wilayah Eropa*, 104.

Perjanjian/Data Paten

(t.tahun.). *Convergence Criteria of Joining Eurozone*.

(1992). *Maastricht Treaty*. Maastricht, Netherland.

Internet

ajarekonomi. (2016, 5 12). *Mencermati Krisis Ekonomi Yunani*. Retrieved from bbc.com: <http://www.ajarekonomi.com/2016/05/mencermati-krisis-ekonomi-yunani.html>

- arti-definisi-pengertian.info, P. A. (2014). *Pengertian Debt Service Ratio*. Retrieved from arti-definisi-pengertian.info: <http://arti-definisi-pengertian.info/pengertian-debt-service-ratio/>
- Chibber, K. (2011, 10 4). *Who are the troika that greece depends on ?* Retrieved 2 2, 2018, from bbc.com: www.bbc.com/news/business-15149626
- CNN. (2015, 07 Rabu, 01). *Penjelasan Singkat Soal Krisis Yunani*. Retrieved from cnnindonesia.com: <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20150701115330-134-63540/penjelasan-singkat-soal-krisis-yunani/>
- DW. (2015, July 15). *Inilah Laporan Rahasia IMF Tentang Utang Yunani*. Retrieved October 15, 2017, from dw.com: <http://www.dw.com/id/inilah-laporan-rahasia-imf-tentang-utang-yunani/a-18584805>
- EC. (t.tahun). *Economic forecast for Greece*. Retrieved 2 13, 2018, from ec.europa.eu: https://ec.europa.eu/info/business-economy-euro/economic-performance-and-forecasts/economic-performance-country/greece/economic-forecast-greece_en
- Emmot, L. B. (2013, 7 18). *Troika of IMF, ECB and EU here to stay, says Rehn*. Retrieved 2 2, 2018, from reuters.com: reuters.com/article/amp/idUSBRE96H08U20130718
- ESM. (t.tahun). *Beferore the ESM : EFSF - the temporary fiscal backstop*. Retrieved 2 16, 2018, from esm.europa.eu:<https://www.esm.europa.eu/efsf-overview>
- European Commission. (2010). *The Economic Adjustment Programme for Greece*. Directorate-General for Economic and Financial Affairs Pub, Brussels. Retrieved 2 16, 2018, from IMF.org:

[http://www.imf.org/external/pubs/ft/survey/so/2010/ca
r05](http://www.imf.org/external/pubs/ft/survey/so/2010/ca
r05)

focus-economics. (2018, 1 30). *Greece Economy Outlook*. Retrieved 2 15, 2018, from focus-economics.com: <https://www.focus-economics.com/countries/greece>

Gabel, M. J. (2017, 12 26). *European Union*. Retrieved 2 1, 2018, from www.britannica.com: www.britannica.com/topic/European-Union

International Monetary Fund. (2010, May 2). *IMF Survey: Europe and IMF Agree €110 Billion Financing Plan With Greece*. Retrieved October 16, 2017, from [imf.org](http://www.imf.org): <http://www.imf.org/en/news/articles/2015/09/28/04/53/socar050210a>

Kajian Eropa. (2009). *Organisasi UE*. Retrieved 2 2, 2018, from kajianeropa.wordpress.com: [https://kajianeropa.wordpress.com/institusi](http://kajianeropa.wordpress.com/institusi)

Klein, E. (2015, 7 6). *Greece's debt crisis, explained in charts and maps*. Retrieved from VOX: <https://www.vox.com/2015/7/1/8871509/greece-charts>

Martin. (2014, 4 23). *Mengenal European Central Bank (ECB)*. Retrieved 2 5, 2018, from seputarforex.com: www.seputarforex.com/amp/artikel/forex/lihat.php?id=173289&title=menganl_european_central_bank_ecb

Molho, S. (t.tahun). *The Greek Debt Crisis Explained*. Retrieved 2 13, 2018, from toptal.com: <https://www.toptal.com/finance/financial-consultants/greek-debt-crisis>

Sebuah Analisis Krisis Yunani dan Dampaknya. (t.tahun). Retrieved 10 Senin, 16, 2017, from academia.edu: https://www.academia.edu/6053588/SEBUAH_ANALISIS_KRISIS_YUNANI_DAN_DAMPAKNYA?auto=download

troikawatch.net, w. i. (2014). *What is the Troika ?* Retrieved from troikawatch.net:
<http://www.troikawatch.net/what-is-the-troika/>

Widi Agustian. (2015, September 3). *Sebenarnya Apa Itu IMF ?* Retrieved October 16, 2017, from economy.okezone.com:
<https://economy.okezone.com/read/2015/09/02/213/1207075/sebenarnya-apa-itu-imf>